

BAB V

PENUTUP

Bab ini adalah penutup. Dalam bab ini, penulis menuangkan kesimpulan dari hasil pembahasan, yang berisi mengenai interpretasi penulis terhadap kajian yang menjadi bahan penelitiannya yang disertai dengan analisis penulis dalam membuat sebuah kesimpulan atas jawaban-jawaban atas rumusan masalah. Selain itu, dalam bab ini juga terdapat saran atau rekomendasi dari penulis yang diajukan kepada berbagai pihak yang berkepentingan dalam penelitian ini.

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas, maka penulis dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut:

Menurut penulis, latar belakang lahirnya lembaga-lembaga bimbingan belajar di Indonesia, khususnya di Kota Bandung dikarenakan beberapa hal, diantaranya:

1. Adanya peraturan/kebijakan dari pemerintah yang menetapkan sistem evaluasi belajar akhir dengan menggunakan patokan (PAP) yaitu mematok batas minimal/standar nilai Ujian Nasional (UN) dan terus-menerus menaikkan standar nilai Ujian Nasional (UN).
2. Adanya keinginan siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya di sekolah dan lolos/masuk ke sekolah dan atau perguruan tinggi negeri atau favorit seperti ITB, UNPAD, UPI, dan lain-lain.

3. Adanya keinginan orang tua siswa untuk meningkatkan prestasi belajar anaknya di sekolah dan lolos/masuk ke sekolah dan atau perguruan tinggi negeri atau favorit seperti ITB, UNPAD, UPI, dan lain-lain.
4. Adanya ketidakpuasan siswa terhadap kondisi pembelajaran di sekolah.
5. Adanya keterbatasan fasilitas belajar dan layanan konsultasi belajar di sekolah.
6. Adanya keinginan dari lembaga bimbingan belajar untuk ikut mendukung program pemerintah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dan membantu mereka agar bisa masuk ke sekolah dan atau perguruan tinggi negeri atau favorit seperti ITB, UNPAD, UPI, dan lain-lain.
7. Adanya keinginan lembaga bimbingan belajar untuk mengembangkan usahanya dengan membuka cabang di tempat lain.

Lembaga-lembaga bimbingan belajar di Kota Bandung baik itu Primagama, Ganesha Operation (GO), Nurul Fikri (NF), maupun Sony Sugema (SSC) dari tahun ke tahun sama-sama mengalami perkembangan yang sangat pesat dari jumlah cabang perusahaan, jumlah outlet, jumlah siswa, dan jumlah staf pengajar (guru). Hal ini membuktikan bahwa lembaga bimbingan belajar semakin lama semakin berkembang dalam segi kewirausahaan (entrepreneurship) dan dipercaya oleh masyarakat dalam meningkatkan prestasi belajar dan membantu siswa agar masuk/lolos ke sekolah dan atau perguruan tinggi negeri/favorit. Persaingan antara sesama lembaga bimbingan belajar mendorong setiap lembaga bimbingan belajar tersebut mencari ide-ide baru, strategi-strategi baru, metode-

metode baru, dan inovasi untuk mempertahankan usahanya, mengembangkan usahanya, dan menarik simpati dan minat belajar siswa.

Lembaga-lembaga bimbingan belajar Primagama, Ganessa Operation (GO), Nurul Fikri (NF), maupun Sony Sugema (SSC) juga memiliki peran dalam dunia pendidikan khususnya pendidikan nonformal. Dalam perkembangan pendidikan nonformal, tidak bisa dipungkiri bahwa meningkatnya prestasi belajar siswa di sekolah dan masuk/lolosnya siswa ke sekolah dan atau perguruan tinggi negeri/favorit ada peran/andil dari lembaga bimbingan belajar. Hal ini dikarenakan sampai saat ini lembaga bimbingan belajar terus berkembang dan diminati oleh siswa. Soal-soal untuk Olimpiade Matematika, Fisika, Kimia, dan Biologi pun dibuat oleh lembaga bimbingan belajar. Selain itu, lembaga bimbingan belajar dipercaya sebagai mitra sekolah-sekolah favorit di Bandung dan dipercaya oleh berbagai media untuk membentuk tim pembahasan soal-soal SPMB segera setelah SPMB berlangsung. Hal-hal di atas membuktikan bahwa lembaga bimbingan belajar memiliki peran dalam perkembangan pendidikan nonformal.

B. Saran

Sebagai kelanjutan dari hasil penelitian ini penulis juga menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Lembaga bimbingan belajar disarankan untuk lebih berperan dalam dunia pendidikan dan lebih meningkatkan kualitas dan kuantitas dalam proses pembelajaran. Peningkatan tersebut bisa dilakukan dengan cara menambah

fasilitas belajar, merekrut staf pengajar yang ahli di bidangnya, meningkatkan kualitas mengajar (bimbingan) dengan cara menambah jam layanan konsultasi dan try out, dan lain-lain.

2. Lembaga bimbingan belajar dan sekolah disarankan untuk menjadi mitra yang dapat saling melengkapi fungsi dan peranannya masing-masing. Karena baik lembaga bimbingan belajar maupun sekolah sebetulnya sama-sama memiliki kelebihan dan kekurangan. Keduanya memberikan bekal yang sangat dibutuhkan siswa dalam menghadapi soal-soal ujian yang menentukan masa depannya.
3. Pemerintah disarankan untuk melakukan upaya penyempurnaan sistem evaluasi yang ada baik berkaitan dengan Ujian Nasional (UN) ataupun seleksi masuk perguruan tinggi agar adanya kesinambungan dalam menilai antara proses belajar dan hasil belajar. Hal ini dilakukan untuk menghindari terjadinya kontroversi (pro dan kontra) mengenai Ujian Nasional.
4. Pihak-pihak lain yang terlibat dalam proses pembelajaran siswa yaitu orang tua disarankan untuk selalu berpartisipasi dalam memantau dan mendorong perkembangan belajar anak-anaknya. Hal ini perlu dilakukan karena keberhasilan siswa dalam meningkatkan prestasi belajarnya bukan hanya tanggung jawab lembaga bimbingan belajar dan guru, tetapi juga tanggung jawab bersama.